



# Biopsi Prostat dan Hubungannya dengan Mortalitas

Dilaporkan dalam *American Society of Clinical Oncology* 2008, hasil suatu studi yang menilai hal yang cukup unik dan menarik, yaitu hubungan biopsi prostat dan angka mortalitas. Studi yang bersifat *population-based* ini melibatkan 22.175 pasien yang menjalani biopsi prostat (*transrectal ultrasound guided / TRUS*) dari tahun 1989 - 2000.

Sementara kelompok kontrol terdiri dari 1.778 pasien dengan karakteristik serupa yang tidak menjalani biopsi. Separuh pasien yang menjalani biopsi dianalisa sebagai model prediktif untuk menilai mortalitas selama 120 hari dan separuhnya lagi untuk validasi prediktor (selain mortalitas).

Hasilnya, ternyata angka mortalitas 120 hari pada kelompok yang menjalani biopsi lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (1,3% vs 0,3%;  $p < 0,001$ ). Selain itu faktor lain yang berpengaruh pada meningkatnya mortalitas adalah usia, penyakit penyerta (komorbiditas), dan jumlah prosedur biopsi. Usia < 61 tahun memiliki angka mortalitas 0,2%, sedangkan usia > 75 tahun : 2,5%. Pasien tanpa penyakit penyerta memiliki angka mortalitas 0,7% (vs 2,2% pada pasien dengan penyakit penyerta multipel). Biopsi pertama kali memiliki angka mortalitas 1,4%, sementara biopsi ulangan sebesar 0,8% atau kurang.

Hasil penelitian ini memberikan pandangan baru bahwa mungkin prosedur biopsi prostat perlu dipertimbangkan lebih lanjut, dan disarankan hanya dilakukan jika manfaat biopsi lebih besar dibandingkan risikonya. Diperlukan studi lebih lanjut untuk memverifikasi hasil studi ini dan menjelaskan mekanismenya. (LHS)



Referensi:  
ASCO. Short-term Mortality Increased After Prostate Biopsy. 2008.  
[www.asco.org](http://www.asco.org)